

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu empat bulan, terhitung mulai dari April sampai dengan Juli 2020. Waktu tersebut dipilih karena dianggap waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan merupakan waktu yang efektif pula bagi pihak sekolah untuk memberikan kesempatan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 5 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang berada di wilayah Jakarta Utara. SMK Negeri tersebut berada di 2 Kecamatan di wilayah Jakarta Utara, yaitu Kecamatan Cilincing dan Kecamatan Pademangan. Lokasi tersebut dipilih karena terjangkau oleh peneliti mengingat tempat tinggal peneliti berada di lokasi tersebut, yakni Jakarta Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut hingga dalam menampilkan hasilnya. Penelitian kuantitatif banyak digunakan dalam ilmu-ilmu alam

ataupun ilmu-ilmu sosial. pendekatan kuantitatif juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dalam pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif sangatlah ketat dalam menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas tersebut dapat diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Selain itu, penelitian kuantitatif dikatakan sebagai penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Pengukuran pada setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Tujuan utama dari adanya metodologi ini adalah menjelaskan satu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi merupakan suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu (Siyoto & Sodik, 2015).

C. Populasi dan Sampel

Menurut Agus dan Kwardiniya (2017) populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji. Pendapat lain disampaikan pula oleh Sugiyono (2010) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang terdapat di DKI Jakarta. Sedangkan populasi terjangkau dalam

penelitian ini adalah 267 guru yang terdapat di 5 SMK Negeri di Jakarta Utara.

Menurut Agus dan Kwardiniya (2017) sampel adalah sebagian atau himpunan bagian dari suatu populasi. Sampel yang merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik acak proporsional atau *proportional random sampling*. Menurut Burhan (2013) *proportional sampling* merupakan teknik pengambilan sampel menggunakan perwalian berimbang, yang artinya peneliti mengambil wakil dari unit-unit populasi yang dimiliki dengan perwalian berimbang tersebut. Dengan teknik sampling ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang ada dan dapat dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen. Dalam penentuan sampel, peneliti merujuk pada tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel
(*Proportional Random Sampling*)

No	Sekolah	Jumlah Guru	Perhitungan	Sampel
1	SMK Negeri 36 Jakarta	56	$(56/267) \times 149$	31
2	SMK Negeri 4 Jakarta	81	$(81/267) \times 149$	45
3	SMK Negeri 49 Jakarta	45	$(45/267) \times 149$	25
4	SMK Negeri 23 Jakarta	37	$(37/267) \times 149$	21

No	Sekolah	Jumlah Guru	Perhitungan	Sampel
5	SMK Negeri 55 Jakarta	48	$(48/267) \times 149$	27
Jumlah		267		149

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada SMK Negeri 36 Jakarta yang memiliki 56 guru dapat diambil sampel sebanyak 31 responden. SMK Negeri 4 Jakarta yang memiliki 81 guru dapat diambil sampel sebanyak 45 responden. SMK Negeri 49 Jakarta yang memiliki 45 guru dapat diambil sampel sebanyak 25 responden. SMK Negeri 23 Jakarta yang memiliki 37 guru dapat diambil sampel sebanyak 21 responden dan SMK Negeri 55 Jakarta yang memiliki 48 guru dapat diambil sampel sebanyak 27 responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 149 responden dari 267 guru SMK Negeri di Jakarta Utara.

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu satu variabel bebas, satu variabel terikat dan satu variabel moderasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri (X) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Inovasi (Y) serta variabel moderasi adalah (Z).

Variabel X,Y dan Z menggunakan data primer. Adapun pengambilan data variabel X,Y dan Z yaitu dengan memberikan kuesioner kepada guru-

guru di wilayah Jakarta Utara. Instrumen dari ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Inovasi (Y)

a. Definisi konseptual

Inovasi merupakan suatu bentuk pengembangan atau penemuan ide baru dengan harapan dapat memperbaiki suatu hal yang telah ada sebelumnya atau menghasilkan suatu hal baru sehingga bermanfaat untuk dirinya sendiri dan atau orang lain di sekitarnya.

b. Definisi Operasional

Inovasi menggunakan data primer yang diukur dengan kuesioner dan menggunakan skala likert dengan poin 1-5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju), yang terdiri dari 2 dimensi yaitu menciptakan dan ide. Pengukuran dilakukan menggunakan replika yang diambil dari *Scott and Bruce Scale* yang dikemukakan oleh Susanne G. Scott & Reginald A. Bruce (1994). Dimensi yang berada di dalam Scott & Bruce Scale ini memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,93. Hal ini diperkuat dengan adanya beberapa penelitian yang sudah menggunakan pengukuran *Scott and Bruce* sebagai berikut:

1. Alexander Newman, Herman H.M. Tse, Gary Schwarz, Ingrid Nielsen “*The Effect of Employees Creative Self-Efficacy on Innovative Behavior: The Role of Entrepreneurial Leadership*”

Journal of Business Research Vol. 89. (2018) ISSN: 0148-2963.

Journal homepage: www.elsevier.com/locate/jbusres.

2. Bei Hu and Yidan Zhao “*Creative Self-Efficacy Mediates The Relationship Between Knowledge Sharing and Employee Innovation*” *Social Behavior and Personality* Vol. 44 No.5 (2016). ISSN: 0301-2212 (Print). DOI: <http://dx.doi.org/10.2224/sbp.2016.44.5.815>.
3. Alexander Newman, Cristina Neesham, Graham Manville & Herman H.M. Tse “*Examining the influence of servant and entrepreneurial leadership on the work outcomes of employees in social enterprises*” *The International Journal of Human Resource Management* Vol.29 Issue 20 (2018). ISSN: 0958-5192 (Print) 1466-4399 (Online). DOI: <http://dx.doi.org/10.1080/09585192.2017.1359792>.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel inovasi yang disajikan peneliti pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel inovasi yang akan diuji cobakan. Kisi-kisi instrumen disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang dimaksudkan setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen variabel inovasi dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Inovasi

No	Dimensi	Pernyataan Replika	Indikator	Pernyataan	No. Butir Soal	Jumlah
1	Ide	Searches out new technologies, processes, techniques, and/or product ideas	Suatu hal baru	Mencari metode belajar baru untuk siswa	1	2
		Develops adequate plans and schedule for the implementation of new ideas		Mempersiapkan rencana dan jadwal tersendiri untuk mengimplementasikan metode belajar baru	5	
2	Menciptakan	Generates creative ideas	kreatif	Menghasilkan metode belajar baru yang kreatif	2	4
		Promotes and champions ideas to others	kebermanfaatan	Tidak menggunakan metode belajar baru untuk diri sendiri	3	
		Investigates and secures funds needed to implement new ideas	Pertimbangan biaya	Tidak meremehkan biaya yang diperlukan untuk mengimplementasikan metode belajar.	4	
		Is innovative	Tindakan	Melakukan inovasi pembelajaran	6	

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi setiap butir soal pernyataan, peneliti menyediakan lima alternatif jawaban dengan nilai satu sampai dengan lima sesuai dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban yang digunakan peneliti terdapat pada tabel III.3

Tabel III.3
Skala Penilaian Instrumen Inovasi

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti

2. Efikasi Diri (X)

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri merupakan suatu penilaian individu terhadap dirinya sendiri untuk yakin dan mampu dalam mengerjakan suatu tugas. Efikasi diri yang baik secara tidak langsung akan mendorong seseorang untuk mendapatkan hasil terbaik pula dalam setiap tugas yang dikerjakannya.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri menggunakan data primer yang diukur dengan kuesioner dan menggunakan skala likert dengan poin 1-5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju), yang terdiri dari 3 aspek yaitu initiative, effort dan persistence. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan *General Self Efficacy Scale* (GSES-12) yang

dikemukakan oleh Bosscher & Smit (1998). Dimensi yang berada di dalam *General Self Efficacy Scale* (GSES-12) ini memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,84. Hal ini diperkuat dengan adanya beberapa penelitian yang sudah menggunakan pengukuran *General Self Efficacy Scale* (GSES-12) sebagai berikut:

1. Lebis Preska & Zulfa Indira Wahyuni “Pengaruh Dukungan Sosial, *Self Esteem* dan *Self Efficacy* Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja Akhir” *Tazkiya Journal of Psychology* Vol. 5 No. 1 (2017). ISSN: 26560011 EISSN: 26547244. Dapat diakses di <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tazkiya/index>.
2. Dr. Sharjeel Saleem, Dr. Arfan Ali, Iram Akhtar “Impact of Transformational Leadership on Job Stress and Burnout: The Mediating Role of Self-Efficacy” *Abasyn Journal of Social Science – Special Issue: AIC 2016* (2016). ISSN: 1998-152X EISSN: 2221-6782. Dapat diakses di <https://www.researchgate.net/publication/3212779944>.
3. Arjenne H. M. Gussenhoven, Johannes R. Anema, Birgit I. Witte, Theo Goverts, Sophia E. Kramer “the effectiveness of a Vocational Enablement Protocol for Employees With Hearing Difficulties: Result of a Randomized Controlled Trial” *Sage Journals* Vol. 21 (2017). ISSN: 2331-2165. Dapat diakses di <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/2331216517692304>.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel efikasi diri yang disajikan peneliti pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri yang akan diuji cobakan. Kisi-kisi instrumen disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang dimaksudkan setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen variabel efikasi diri dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri

No	Dimensi	Pernyataan Replika	Indikator	Pernyataan	No. Butir Soal	Jumlah
1	<i>Initiative</i>	If something looks too complicated I will not even bother to try it	Mencoba	Tidak akan mencoba suatu hal yang rumit	1	3
		I avoid trying to learn new things when they look too difficult		Tidak mencoba untuk mempelajari suatu hal yang rumit	2	
		When trying to learn something new, I soon give up if I am not initially successful	Menyerah	Menyerah untuk mempelajari suatu hal baru yang diawali dengan ketidak berhasilan	3	
2	<i>Effort</i>	When I make plans, I am certain I can make them work	Percaya diri	Yakin pada rencana yang dibuat akan berhasil	4	5

		If I can't do a job the first time, I keep trying until I can		Tidak menyerah hingga mencapai keberhasilan.	5	
		When I have something unpleasant to do, I stick to it until I finish it	Upaya menyelesaikan	Melakukan pekerjaan yang tidak menyenangkan sampai selesai	6	
		When I decide to do something, I go right to work on it		Melakukan pekerjaan yang telah diputuskan untuk dikerjakan	7	
		Failure just makes me try harder	Kegagalan	Kegagalan yang dialami tidak membuat diri menyerah	8	
3	<i>Persistence</i>	When I set important goals for myself, I rarely achieve them	Kegagalan	Memiliki tujuan penting yang tidak tercapai	9	4
		I do not seem capable of dealing with most problems that come up in my life		Tidak mampu menangani sebagian besar masalah yang muncul dalam hidup	10	
		When unexpected problems occur, I don't handle them very well	Menangani masalah	Menangani masalah yang tidak terduga dengan baik	11	
		I feel insecure about my ability to do things	Tidak aman/ <i>insecure</i>	Tidak aman/ <i>insecure</i> terhadap kemampuan sendiri dalam melakukan sesuatu	12	

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi setiap butir soal pernyataan, peneliti menyediakan lima alternatif jawaban dengan nilai satu sampai dengan lima sesuai dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban yang digunakan peneliti terdapat pada tabel III.5.

Tabel III.5
Skala Penilaian Instrumen Efikasi Diri

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti

3. Kepemimpinan Kewirausahaan (Z)

a. Definisi Konseptual

Kepemimpinan kewirausahaan merupakan suatu kemampuan seseorang menjalankan perannya sebagai pemimpin dengan jiwa kewirausahaan yang dimilikinya seperti kreatif inovatif, berani menanggung resiko, berorientasi masa depan serta memanfaatkan peluang sehingga dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

b. Definisi Operasional

Kepemimpinan kewirausahaan merupakan data primer yang diukur dengan kuesioner dan menggunakan skala likert dengan poin 1-5 (1= Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju), yang terdiri dari 5 faktor yaitu *innovativeness*, *creativity*, *vision on future*, *passion* dan *taking risk*. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala ENTRELEAD yang dikemukakan oleh Renko, EL Tarabishy, Casrud & Brännback (2013). Dimensi yang berada di dalam skala ENTRELEAD ini memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,89. Hal ini diperkuat dengan adanya beberapa penelitian yang sudah menggunakan pengukuran ENTRELEAD sebagai berikut:

1. Mozhddeh Mokhber, Gi G. Tan, Amin Vakilbashi, Nor Aiza Mohd Zamil, Rohaida Basiruddin “*Impact of Entrepreneurial Leadership on Organization Demand for Innovation: Moderating Role of Employees Innovative Self-Efficacy*”. International Review of Management and Marketing (IRRM) Vol. 6 Issue 3 (2016). ISSN: 2146-4405. Available at <http://www.econjournals.com>.
2. Alexander Newman, Herman H.M. Tse, Gary Schwarz, Ingrid Nielsen “*The Effect of Employees Creative Self-Efficacy on Innovative Behavior: The Role of Entrepreneurial Leadership*” Journal of Business Research Vol. 89. (2018) ISSN: 0148-2963. Journal homepage: www.elsevier.com/locate/jbusres.

3. Alexander Newman, Cristina Neesham, Graham Manville & Herman H.M. Tse “*Examining the influence of servant and entrepreneurial leadership on the work outcomes of employees in social enterprises*” *The International Journal of Human Resource Management* Vol.29 Issue 20 (2018). ISSN: 0958-5192 (Print) 1466-4399 (Online). DOI: <http://dx.doi.org/10.1080/09585192.2017.1359792>.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel kepemimpinan kewirausahaan yang disajikan peneliti pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepemimpinan kewirausahaan yang diuji cobakan. Kisi-kisi instrumen disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang dimaksudkan setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen variabel kepemimpinan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel III.6.

Tabel III.6
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Kewirausahaan

No	Dimensi	Pernyataan Replika	Indikator	Pernyataan	No. Butir Soal	Jumlah
1	<i>Innovativeness</i>	Often comes up with radical improvement ideas for the products/services we are selling	Terobosan	Kepala sekolah mempertahankan terobosan kepala sekolah sebelumnya	1	2

		Often comes up with ideas of completely new products/services that we could sell		Kepala sekolah memiliki terobosan baru untuk memajukan sekolah.	2	
2	<i>Taking Risk</i>	Takes risks	Menghadapi risiko	Kepala sekolah tidak menghindari risiko yang dihadapinya	3	1
3	<i>Creativity</i>	Has creative solutions to problems	Menyelesaikan masalah	Kepala sekolah tidak tinggal diam atas setiap permasalahan yang dihadapi sekolah	4	1
4	<i>Vision</i>	Has a vision of the future of our business	Orientasi masa depan	Kepala sekolah memiliki visi memajukan sekolah di kemudian hari.	6	1
5	<i>Passion</i>	Demonstrates passion for his/her work	Semangat bekerja	Kepala sekolah menunjukkan semangat untuk bekerja kepada seluruh warga sekolah.	5	3
		Challenges and pushes me to act in a more innovative way	Tantangan	Kepala sekolah mendorong dirinya untuk bertindak lebih inovatif dalam pekerjaannya.	7	
		Wants me to challenge the current ways we do business		Kepala sekolah merasa tertantang dalam memimpin sekolah.	8	

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi setiap butir soal pernyataan, peneliti menyediakan lima alternatif jawaban dengan nilai satu sampai dengan lima sesuai dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban yang digunakan peneliti terdapat pada tabel III.7.

Tabel III.7
Skala Penilaian Instrumen Kepemimpinan Kewirausahaan

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah Peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, yang secara umum terbagi dalam tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. W. Gulo (2002) mendefinisikan metode survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden. Definisi lain disampaikan pula oleh Sandu Siyoto dan Ali

Sodik (2015) metode survei adalah metode penelitian menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.

Maka dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan beberapa kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang akan diisi oleh responden yang telah ditentukan sebelumnya yakni para guru SMK Negeri di wilayah Jakarta Utara. Peneliti menggunakan metode survei karena metode ini dapat mencakup banyak responden dan dapat mencakup area yang lebih luas. Selain itu, metode survei dianggap tepat untuk digunakan peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program *Partial Least Squares SEM* (PLS SEM). *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan salah satu jenis analisis multivariat (*multivariat analysis*) dalam ilmu sosial (Sholihin & Ratmono, 2013). Analisis multivariat merupakan aplikasi metode statistika untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara simultan atau serempak. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Analisa Outer Model

Analisa outer model merupakan analisis yang digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Analisa outer model dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut:

a. *Convergent Validity*

Merupakan indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dapat diketahui dari *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang diukur.

b. *Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran refleksi indikator yang dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain, untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE).

c. *Composite Reliability*

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view laten variable coefficients*. Dalam mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yang dapat digunakan yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut dapat dikatakan konstruk memiliki reliabilitas tinggi apabila nilai yang dicapai adalah > 0.7 .

d. *Cronbach's Alpha*

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat *composite reliability*. Apabila nilai *cronbach's alpha* > 0.7 maka suatu variabel dapat dinyatakan reliable.

2. Analisa Inner Model

Setelah melalui analisa outer model maka langkah berikutnya adalah melakukan analisa inner model. *Inner model* dapat dievaluasi dengan melihat *r-square* (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Nilai dari *path coefficient* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis yang diajukan.

a. Analisis Varian (R^2)

Analisis Varian (R^2) atau uji determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *r-square*. Semakin tinggi nilai *r-square* maka semakin baik model prediksi dari penelitian yang diajukan. Menurut Ghazali & Latan (2015) kriteria dalam pengukuran R^2 sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 0,75 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk kuat.
- 2) Nilai R^2 0,50 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk moderate.

3) Nilai R^2 0,25 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk lemah.

b. *F-Square* (f^2)

Pengujian *F-Square* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Menurut Ghazali & Latan (2015) kriteria dalam pengukuran *F-Square* sebagai berikut:

- 1) Nilai f^2 0,35 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh besar.
- 2) Nilai f^2 0,15 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh menengah atau sedang.
- 3) Nilai f^2 0,02 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh kecil.

c. *Variance Inflation Factor* (*VIF*)

Pengujian *Variance Inflation Factor* (*VIF*) dilakukan untuk pengujian multikolinearitas guna membuktikan korelasi antar konstruk. Menurut Ghazali (2015) kriteria dalam pengujian *VIF* sebagai berikut:

- 1) Nilai $VIF > 5$ menunjukkan terdapat masalah multikolinieritas.
- 2) Nilai $VIF < 5$ menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung)/*Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Analisis direct Effect dapat digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *path coefficient* positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen adalah searah. Jika nilai *path coefficient* negatif, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan arah. Pada *path coefficient* juga dapat melihat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya variabel moderasi.

Selanjutnya nilai probabilitas (*p-value*) jika nilai *p-value* < 0,05 maka dapat dikatakan pengaruh variabel signifikan. Namun, jika nilai *p-value* > 0,05 maka variabel tidak signifikan.

G. Model Penelitian

Model pertama dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu Efikasi Diri, Kepemimpinan Kewirausahaan dan Inovasi. Model penelitian ini memiliki 26 (dua puluh enam) pernyataan yang terdiri dari 12 (dua belas) pernyataan efikasi diri, 8 (delapan) pernyataan kepemimpinan kewirausahaan dan 6 (enam) pernyataan inovasi. Dalam model pertama, terdapat 7 (tujuh) pernyataan yang tidak valid, selanjutnya pernyataan yang dinyatakan valid

akan dijadikan model penelitian kedua. Instrument pernyataan yang digunakan dalam model pertama dapat dilihat pada tabel III.8 berikut:

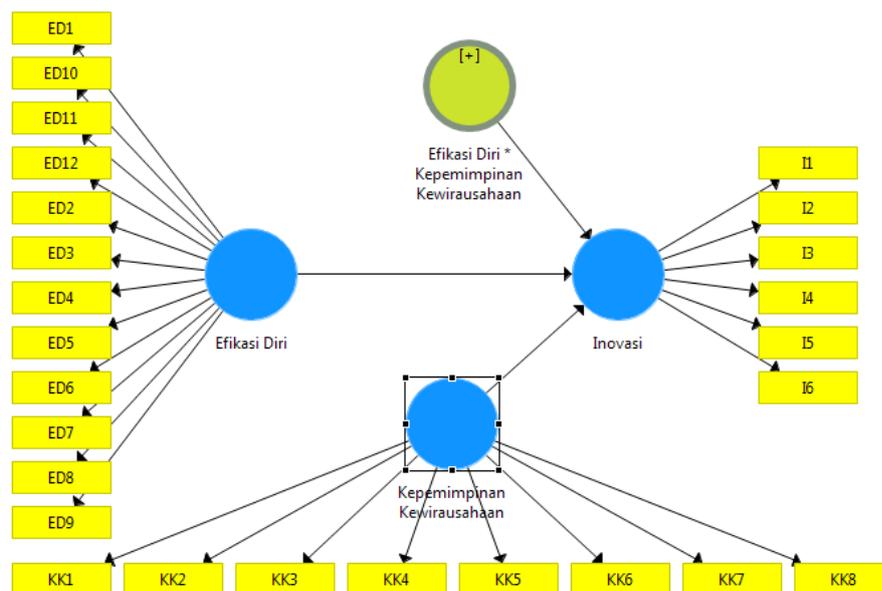
Tabel III.8
Instrumen Penelitian Awal

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Loading Factor	
Inovasi (Y)	Ide	Suatu hal baru	Mencari metode belajar baru untuk siswa	0,789	
			Mempersiapkan rencana dan jadwal tersendiri untuk mengimplementasikan metode belajar baru	0,820	
	Menciptakan	Kreatif	Menghasilkan metode belajar baru yang kreatif	0,803	
			Kebermanfaatan	Tidak menggunakan metode belajar baru untuk diri sendiri	0,920
			Pertimbangan biaya	Tidak meremehkan biaya yang diperlukan untuk mengimplementasikan metode belajar.	0,719
			Tindakan	Melakukan inovasi pembelajaran	0,896
Efikasi Diri (X)	<i>Initiative</i>	Mencoba	Tidak akan mencoba suatu hal yang rumit	0,797	
			Tidak mencoba untuk mempelajari suatu hal yang rumit	0,612	
		Menyerah	Menyerah untuk mempelajari suatu hal baru yang diawali dengan ketidak berhasilan	0,871	
	<i>Effort</i>	Percaya diri	Yakin pada rencana yang dibuat akan berhasil	0,817	

			Tidak menyerah hingga mencapai keberhasilan.	0,877
		Upaya menyelesaikan	Melakukan pekerjaan yang tidak menyenangkan sampai selesai	0,853
			Melakukan pekerjaan yang telah diputuskan untuk dikerjakan	0,791
		kegagalan	Kegagalan yang dialami tidak membuat diri menyerah	0,793
	<i>Persistence</i>	Kegagalan	Memiliki tujuan penting yang tidak tercapai	0,112
			Tidak mampu menangani sebagian besar masalah yang muncul dalam hidup	0,701
		Menangani masalah	Menangani masalah yang tidak terduga dengan baik	0,776
		Tidak aman/ <i>insecure</i>	Tidak aman/ <i>insecure</i> terhadap kemampuan sendiri dalam melakukan sesuatu	0,655
Kepemimpinan Kewirausahaan (Z)	<i>Innovativeness</i>	Terobosan	Kepala sekolah mempertahankan terobosan kepala sekolah sebelumnya	0,272
			Kepala sekolah memiliki terobosan baru untuk memajukan sekolah.	0,793
	<i>Taking risk</i>	Menghadapi risiko	Kepala sekolah tidak menghindari risiko yang dihadapinya	0,242
	<i>Creativity</i>	Menghadapi masalah	Kepala sekolah tidak tinggal diam atas setiap permasalahan yang dihadapi sekolah	0,298
	<i>vision</i>	Orientasi masa	Kepala sekolah memiliki visi memajukan sekolah di kemudian	0,684

		depan	hari.	
<i>passion</i>		Semangat bekerja	Kepala sekolah menunjukkan semangat untuk bekerja kepada seluruh warga sekolah.	0,109
		tantangan	Kepala sekolah mendorong dirinya untuk bertindak lebih inovatif dalam pekerjaannya.	0,783
			Kepala sekolah merasa tertantang dalam memimpin sekolah.	0,673

Sumber: Data diolah peneliti



Gambar III. 1 Model Penelitian Pertama

Sumber: Data diolah peneliti

Suatu kuesioner dapat diterima dan dapat diujikan apabila memenuhi syarat diterimanya pengujian yaitu pengujian validitas dan reliabilitas data.

1. Pengujian Validitas

Menurut Ghozali & Latan (2015) kriteria pengujian validitas menggunakan SmartPLS 3.0 yaitu dengan melihat nilai *loading factor* > 0,7 sehingga dapat dikatakan valid. Berikut adalah hasil uji validitas dengan menggunakan SmartPLS.

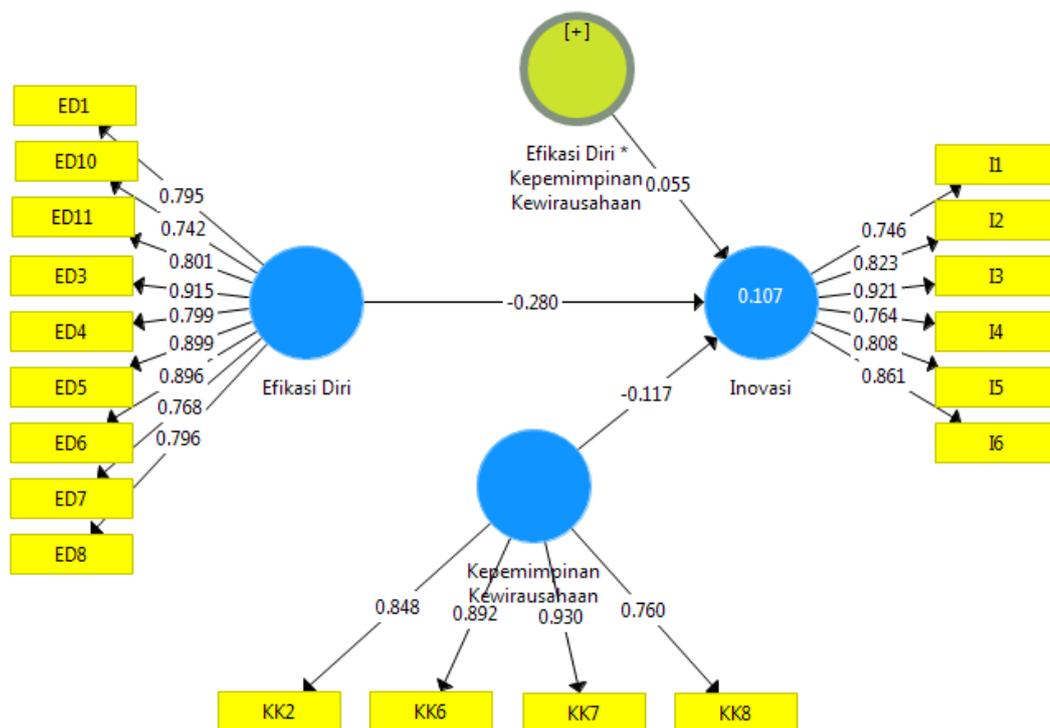
Tabel III.9
Loading Factor Penelitian Model Pertama

	Efikasi Diri	Efikasi Diri * Kepemimpinan Kewirausahaan	Inovasi	Kepemimpinan Kewirausahaan
ED1	0,797			
ED10	0,701			
ED11	0,776			
ED12	0,655			
ED2	0,612			
ED3	0,871			
ED4	0,817			
ED5	0,877			
ED6	0,853			
ED7	0,791			
ED8	0,793			
ED9	0,112			
Efikasi Diri * Kepemimpinan Kewirausahaan		0,800		
I1			0,789	
I2			0,803	
I3			0,920	
I4			0,719	
I5			0,820	
I6			0,896	
KK1				0,272
KK2				0,793
KK3				0,242
KK4				0,298
KK5				0,109
KK6				0,684

KK7				0,783
KK8				0,673

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil loading factor di atas,terdapat beberapa indikator pernyataan yang dieliminasi atau di drop karena memiliki nilai $< 0,7$. Oleh sebab itu, peneliti membuat model penelitian kedua dengan pernyataan-pernyataan yang dinyatakan valid. Adapun gambar model penelitian kedua dapat dilihat pada gambar III.2 berikut:



Gambar III.2 Model Penelitian Kedua
Sumber: Data diolah peneliti

Hasil perhitungan *loading factor* pada model penelitian kedua dapat dilihat pada tabel III.10 berikut:

Tabel III.10
Loading Factor Penelitian Model Kedua

	Efikasi Diri	Efikasi Diri * Kepemimpinan Kewirausahaan	Inovasi	Kepemimpinan Kewirausahaan
ED1	0,795			
ED10	0,742			
ED11	0,801			
ED3	0,915			
ED4	0,799			
ED5	0,899			
ED6	0,896			
ED7	0,768			
ED8	0,796			
Efikasi Diri * Kepemimpinan Kewirausahaan		0,839		
I1			0,746	
I2			0,823	
I3			0,921	
I4			0,764	
I5			0,808	
I6			0,861	
KK2				0,848
KK6				0,892
KK7				0,930
KK8				0,760

Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel III.10 dapat diketahui bahwa nilai *loading factor* seluruh indikator memiliki nilai di atas 0,7 dan dapat dikatakan bahwa seluruh indikator pernyataan pada model penelitian kedua dinyatakan valid. Oleh sebab itu, peneliti menyatakan model penelitian kedua layak untuk digunakan sehingga peneliti menggunakan model penelitian kedua tersebut.

2. Pengujian Reliabilitas

Setelah mengetahui pernyataan-pernyataan yang valid, selanjutnya adalah menghitung reliabilitas dari konstruk tersebut. Ghozali (2015) menyatakan uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam melakukan pengujian reliabilitas menggunakan SmartPLS 3.0, maka dapat dilihat nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 untuk dapat dikatakan reliabel.

Tabel III.11
Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Efikasi Diri	0,950
Moderating Effect Efikasi Diri * Kepemimpinan Kewirausahaan	1,000
Inovasi	0,926
Kepemimpinan Kewirausahaan	0,919

Berdasarkan tabel III.11 tersebut dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* seluruh variabel lebih besar dari 0,7 sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa seluruh variabel memenuhi syarat dan dikatakan reliabel.